

Periode : Semester Genap
Tahun : 2022
Skema Abdimas : PKM (Mandiri Terprogram)
Tema Renstra : Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi dan Obat-obatan

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

PKM PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN DAN POTENSI KecERDASAN ANAK



Oleh:

Ketua Tim	: Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gizi, RD	0324118701
Anggota Tim	: Gisely Vionalita, MSc.	0311048704
	: Yuli Azmi Rozali, M.Psi, Psikolog	0305077408
Mahasiswa	: Nisa Indriani	20190302102
	: Zira Zhuhrianti	20190302094
	: Listiani Nurlita Dewi	20190302068
	: Yulia Citra	20190302024
	: Haura Yuliawati Z	20190302138

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN/ PROGRAM STUDI SARJANA GIZI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2022

**HALAMAN PENGESAHAN
HIBAH INTERNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

1. Judul Penelitian : PKM PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN DAN POTENSI KECERDASAN ANAK
2. Nama Mitra Sasaran : SDN Kedaung Barat
3. Ketua Tim
- a. Nama : Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gizi, RD
- b. NIDN : 0324118701
- c. Jabatan Fungsional : Lektor (300)
- d. Fakultas/Program Studi : FIKES/Gizi
- e. Bidang Keahlian : *Maternal and child*, Epidemiologi, Penilaian Status Gizi
- f. Nomor HP : 081298933173
- g. Alamat surel (e-mail) : dudung.angkasa@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 Orang
6. Lokasi Penelitian
- Alamat : Jl. Raya Kedaung Barat, Sepatan Timur
- Kabupaten/Kota : Tangerang
- Propinsi : Banten
7. Periode/ Waktu Kegiatan : Semester Genap/ 6 bulan
8. Luaran Yang Dihasilkan : Jurnal, Video, dan HAKI
9. Usulan/ Realisasi Anggaran : Rp. 7.000.000
- a. Dana Internal UEU : Rp. 2.000.000,-
- b. Sumber dana lain : Rp. 5.000.000,-

Jakarta, 28 Oktober 2022

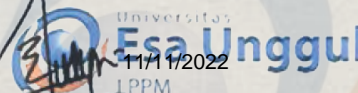
Mengetahui,
Dekan FIKES

Ketua Peneliti



(Prof. Dr. Apt. Apranita Rina Yanti Eff., M.Biomed) (Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gizi, RD)
NIDN: 0318046802 NIDN: 0324118701

Menyetujui,
Ketua LPPM



(DR. Erry Yudhya Mulyani, SGz., M.Sc.)
NIP/NIK:209100388

RINGKASAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedaung Barat 1 dengan akreditasi B ini memiliki 23 guru, 14 ruang kelas dengan total 654 peserta didik. Tetapi **sekolah belum memiliki ruangan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) tersendiri**. Pelayanan UKS selama ini masih digabung dengan ruang lainnya. Ruang tersebut pun kurang memadai disertai alat pengukuran (timbangan, pengukur tinggi) yang kurang berfungsi. Kemampuan **guru pengelola UKS untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang siswa pun rendah**. Konfirmasi dari Puskesmas Kedaung Barat juga menyatakan **data pantau pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah sering kali tidak rutin, tidak akurat** (tinggi badan tidak logis, 40 cm) dan tidak lengkap (data usia kosong). **Pentingnya pengukuran antropometri dan perkembangan (mental) anak sekolah untuk mewujudkan generasi mendatang yang sehat dan lebih produktif**. Pemantauan pertumbuhan termasuk salah satu pilar gizi seimbang untuk mencegah masalah pertumbuhan termasuk masalah gizi seperti *stunting* ataupun obesitas pada anak sedini mungkin. Selain itu, berdasarkan abdimas sebelumnya di Desember 2021, guru dan wali murid (orang tua) sebagai Mitra meminta agar pengabdian selanjutnya dilakukan luring terutama berkaitan dengan praktik pengukuran pertumbuhan disertai dukungan fasilitas terkait. **Ortu juga menyampaikan ingin berperan dalam memantau pertumbuhan dan mengenali kecerdasan anak** sehingga keterlibatannya dapat meningkatkan kesehatan dan potensi akademik anak. Untuk itu, **tujuan kegiatan abdimas** ini ialah meningkatkan kemampuan guru dan orang tua tentang pantau pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan siswa dengan pelatihan langsung. Kegiatan ini juga berkontribusi untuk meningkatkan pelayanan UKS. Sebanyak sembilan peserta yang terdiri dari guru, siswa dan orang tua turut mendapatkan pelatihan dan diskusi tentang gaya pengasuhan yang dapat memacu perkembangan anak yang optimal serta didemonstrasikan cara melakukan pengukuran berat dan tinggi badan yang akurat. Peserta menunjukkan antusias yang tinggi dan keinginan untuk mengimplementasikan materi yang didapatkan dari narasumber. Kegiatan juga disertai dengan penyerahan hibah timbangan untuk sekolah yang diharapkan bisa dijadikan sebagai alat untuk memantau pertumbuhan fisik anak usia sekolah di SD tersebut dan mendukung terwujudnya program UKS (usaha kesehatan sekolah). Laporan kegiatan dapat juga diakses dalam bentuk video pada link <https://youtu.be/ENqGMNrvC7k> serta berupa buku pantau pertumbuhan yang didaftarkan hak cipta.

Luaran utama pemberdayaan ini ialah 1) meningkatnya kemampuan guru dan orang tua dalam melakukan pengukuran pertumbuhan siswa, 2) meningkatnya kemampuan guru dan orang tua dalam mengenali jenis kecerdasan siswa, dan 3) meningkatkan layanan UKS SDN Kedaung Barat 1 dengan dukungan fasilitas dan keterampilan yang diberikan. Luaran akademik berupa jurnal abdimas (ISBN, nasional), video kegiatan, monograf, HAKI, dan berita di media massa.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
BAB IV. KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI.....	12
BAB V. RENCANA KERJA, JADWAL KEGIATAN, DAN JUSTIFIKASI ANGGARAN	15
BAB VI. HASIL YANG DICAPAI.....	17
REFERENSI	19

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. ANALISIS SITUASI

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedaung Barat 1 merupakan salah satu dari sembilan belas sekolah dasar di Desa Kedaung Barat, Kecamatan Sepatan Timur, Tangerang. Jaraknya sekitar 14.9 km dari Bandara Soekarno Hatta dan 23.1 km dari Universitas Esa Unggul. Sekolah dengan akreditasi B ini memiliki 23 guru, 14 ruang kelas dan 654 peserta didik (336 siswa, 318 siswi)¹. Berdasarkan Data Kemdikbud, sekolah ini memiliki dua fasilitas sanitasi tetapi belum terdapat laboratorium dan perpustakaan¹.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, sekolah juga belum memiliki ruangan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) tersendiri. Pelayanan UKS selama ini masih digabung dengan ruang lainnya. Keadaan ruangan tersebut pun kurang memadai dan disertai alat pengukuran (timbangan, pengukur tinggi) yang kurang berfungsi serta rendahnya kemampuan guru yang ditunjuk mengelola UKS untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang siswa secara rutin. Walau sekolah sudah memiliki dokter cilik (dokcil) yang pernah terlibat pada kegiatan Tim Penulis sebelum pandemik², dokcil tersebut masih terlalu muda untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang untuk dirinya sendiri ataupun rekannya.

Konfirmasi dari Puskesmas Kedaung Barat juga menyatakan data pantau pertumbuhan anak sekolah di sembilan belas sekolah dasar termasuk SDN Kedaung Barat 1 sering kali tidak rutin dan data yang tersedia pun tidak akurat akibat pengukur kurang terlatih dan alat kurang memadai. Hal ini membuat Puskesmas kesulitan dalam melaporkan data pantau pertumbuhan. Penulis pun pernah diminta untuk mengolah data pantau pertumbuhan tetapi data yang tersedia tidak akurat (tinggi badan tidak logis, 40 cm), tidak lengkap (data usia kosong) dan sering terlambat. Di sisi lain, pandemik membuat Guru terlebih ortu lebih melek teknologi sehingga lebih mudah mendapatkan informasi kesehatan.

Pemantauan pertumbuhan (seperti berat dan tinggi badan) idealnya harus dilakukan rutin dan akurat. Kegiatan ini termasuk salah satu pilar gizi seimbang³ untuk mencegah masalah pertumbuhan termasuk masalah gizi seperti *stunting* ataupun obesitas pada anak sedini mungkin. Sesuai panduan gizi seimbang, pantau pertumbuhan mesti diikuti pilar lainnya yaitu makan beragam, jaga kebersihan dan bergerak aktif agar siswa dapat tumbuh optimal.

Pemantauan perkembangan siswa seperti potensi kecerdasan juga perlu dilakukan agar guru dan orang tua mengenali jenis kecerdasan anak dan sehingga dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan tersebut secara optimal. Hal ini penting karena ada anak bisa saja memiliki kelebihan kecerdasan pada satu area misalnya area kinestetik (gerak), verbal/linguistik, logis (matematis)⁴.

Selain itu, kesehatan mental siswa perlu diperhatikan sebagai bagian dari perkembangan kejiwaannya. Hal ini agar siswa dapat mengendalikan dirinya sehingga tidak mudah melakukan tindak merusak diri seperti bunuh diri akibat tekanan, *bullying* dari teman ataupun pembelajaran yang tidak mempertimbangkan kesehatan mental siswa⁵.

Di sisi lain, tanggung jawab pantau tumbuh kembang anak usia sekolah juga ada pada wali murid (orang tua). Apalagi di masa pandemik COVID19, agar orang tua dapat terlibat dalam pantau pertumbuhan dan dalam pendampingan proses pembelajaran si kecil di rumah. Studi menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua mengenali

potensi dan pendampingan anak dalam proses belajar⁶. *Central for Disease Control* (CDC) juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua sejak dini agar anak terhindari dari masalah kesehatan termasuk terhindari dari penyalahgunaan narkoba di masa remaja⁷. Sisi baik dari pandemik ialah wali murid lebih mudah terpapar informasi kesehatan⁸.

1.2. PERMASALAHAN MITRA

Masalah utama yang dihadapi Mitra ialah 1) rendahnya pelayanan UKS akibat tidak tersedianya ruangan, alat pengukuran yang akurat, dan rendahnya keterampilan pengukuran pertumbuhan; dan 2) rendahnya keterampilan dalam pengenalan potensi kecerdasan siswa.

Permasalahan di atas telah disinggung pada diskusi dengan Mitra Desember 2021 lalu secara full *online* (*zoom*)⁹ mengingat kondisi pandemik COVID19. Diskusi beberapa waktu lalu (Februari 2022), Mitra meminta agar pengabdian selanjutnya dapat dilakukan secara luring terutama berkaitan dengan praktik pengukuran pertumbuhan dan dukungan fasilitas terkait.

Secara umum kegiatan ini **bertujuan** untuk meningkatkan kemampuan guru dan orang tua tentang pantau pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan UKS di SDN Kedaung Barat 1. Kegiatan yang melibatkan lima mahasiswa gabungan keilmuan gizi, psikologi dan komputer ini akan berkontribusi untuk **indikator kinerja utama** (IKU) berupa 1) memberikan pengalaman belajar di luar kampus, 2) dosen berkegiatan di luar kampus, 3) hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan secara tidak langsung memfasilitasi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan meningkatnya *skills*/keterampilan dalam mengatasi masalah di masyarakat. Juga secara tidak langsung, kegiatan ini dapat mempercepat sekolah dalam menyediakan data pertumbuhan anak yang diminta oleh puskesmas

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. SOLUSI

Dua permasalahan di atas terutama terkait 1) rendahnya kemampuan pengukuran, kurang tersedianya alat; dan 2) rendahnya kemampuan pengenalan kecerdasan siswa diselesaikan dengan dua solusi yang dilakukan secara bertahap.

Solusi tersebut ialah 1) pelatihan pengukuran pertumbuhan disertai dengan penyediaan fasilitas pengukur yang akurat dan *reliable*; dan 2) pelatihan penilaian potensi kecerdasan siswa. Hal ini penting untuk mengakomodasi keadaan pandemik COVID19 untuk menghindari tatap muka yang terlalu sering. Keadaan ini juga menimbang seiring bertambah melek teknologinya Mitra.

1) Pelatihan Pengukuran Pertumbuhan

Pengukuran pertumbuhan (berat, tinggi badan, status gizi, komposisi tubuh) merupakan bagian penting dari pantau pertumbuhan dan idealnya harus dilakukan rutin dengan data yang akurat. Kegiatan ini termasuk salah satu pilar gizi seimbang³ untuk mencegah masalah pertumbuhan termasuk masalah gizi seperti *stunting* ataupun obesitas pada anak.

2) Pelatihan penilaian kesehatan mental siswa

Setidaknya ada delapan area potensi kecerdasan siswa yaitu kecerdasan logika (matematika), linguistik/bahasa, spasial/ruang, musik, kinestetik (gerak), interpersonal, intrapersonal dan naturalis⁴. Semua area tersebut tidak muncul secara optimal jika pembelajaran berfokus pada nilai dan tugas semata. Anak memiliki rasa dan perlu diberikan ruang sesuai dengan masa perkembangannya. Pengenalan potensi dan perasaan/perkembangan siswa yang cenderung masih perlu bermain ini akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Terlebih untuk orang tua, dimana selama masa pandemik COVID19 juga terlibat dalam proses pembelajaran.

Solusi di atas dilakukan dengan pemberian teori terlebih dahulu lalu diikuti dengan praktik langsung. Edukasi diperlukan agar praktik yang dilakukan berlandaskan pengetahuan. Tindakan berlandaskan pengetahuan akan berlangsung lebih lama (9)

Hasil riset penulis sebelumnya akan digunakan untuk dalam kegiatan ini terutama berkaitan dengan menu gizi seimbang dan materi edukasi untuk gizi dan kesehatan anak usia sekolah. Materi yang disampaikan akan diambil dari buku *Jelajah Guna Dan Pelangi Makanan Bersama Gisel Dan Kawan-Kawan*¹¹, *Pentingnya Sarapan Bersama Gisel Dan Kawan-Kawan*¹² dan *Rahasia Kapten Yassa*¹³. Untuk mengukur pemahaman guru dan orang tua akan digunakan melalui *game* MAPAGI¹⁴.

2.2. TARGET LUARAN

Luaran utama dari kegiatan ini ialah 1) meningkatnya kemampuan guru dan orang tua dalam melakukan pengukuran pertumbuhan siswa yang dibuktikan dari lembar pre-post test dan unjuk kerja, 2) meningkatnya kemampuan guru dan orang tua dalam mengenali jenis kecerdasan siswa yang dibuktikan dari lembar pre-post test dan unjuk kerja, dan 3) meningkatkan layanan UKS SDN Kedaung Barat 1 dengan dukungan fasilitas dan keterampilan yang diberikan, dibuktikan dengan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Luaran tersebut dinilai dengan bentuk artikel yang terpublikasi sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1. Target luaran akademik kegiatan PKM

No	Jenis Luaran		Luaran Tahun ke-1	Wadah publikasi
1.	Publikasi ilmiah	Nasional (ISBN) terakreditasi SINTA	√	Seminar dan Jurnal IKRA-ITH ABDIMAS
2	Hak Kekayaan Intelektual	Hak cipta	√	<ul style="list-style-type: none">• Video kegiatan• Monograf
3.	Dokumentasi Pelaksanaan Video Kegiatan		√	Youtube GISELProgram
4	Media massa		√	Tribunnews Banten

BAB III METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian secara efektif dilakukan selama 8 (delapan) bulan yang terdiri dari 5 (lima) aktivitas utama. Aktivitas tersebut ialah 1) rapat koordinasi/FGD persiapan, 2) pelatihan pengukuran pertumbuhan, 3) pelatihan penilaian kecerdasan, 4) evaluasi kegiatan, dan 5) pelaporan.

Secara detail tiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut dan diilustrasikan pada Gambar 1.

1) Rapat koordinasi/FGD persiapan

Rapat akan dilakukan untuk koordinasi yang baik antara tim dan mitra. Rapat akan melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah, guru), wali murid, perwakilan siswa, dan pihak puskesmas. Koordinasi ini berfungsi untuk memastikan pembagian peran dan bentuk keterlibatan. Hal ini berguna untuk keberlangsungan dan evaluasi kegiatan.

2) Pelatihan pengukuran pertumbuhan

Pelatihan dilakukan dengan kombinasi teori, praktek (termasuk *role play*) dan studi kasus (*case study*). Teori disampaikan dalam empat pertemuan yang meliputi a) pengenalan mengenai pertumbuhan, masalah dan faktor yang mempengaruhinya, b) pengenalan alat (timbangan, pengukur tinggi, dan komposisi tubuh), cara kalibrasi, c) tujuan dan manfaat pengukuran, d) kesalahan pengukuran dan cara mengatasinya. Praktik dilakukan selama enam pertemuan. Dua pertemuan pertama untuk penggunaan timbangan dan pengukur tinggi badan diiringi *role play* antar peserta. Selanjutnya diikuti praktik menimbang dan mengukur siswa dan memasukkan data ke aplikasi. Dua pertemuan terakhir ialah penggunaan alat pengukur komposisi tubuh dan pembacaan grafik pertumbuhan. Peserta juga diminta membentuk grup (*group discussion*) untuk membaca hasil pertumbuhan pada studi kasus yang diberikan.

3) Pelatihan penilaian kecerdasan

Pelatihan penilaian kecerdasan dilakukan dengan teori, praktek (termasuk *role play*) dan *case study*. Teori berupa a) pengenalan perkembangan anak usia sekolah (AUS), masalah dan faktor yang mempengaruhinya, b) perkembangan kejiwaan dan jenis kecerdasan AUS, c) cara penilaian kecerdasan. Praktik dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Temu pertama *role-play* dimana peserta diberikan kuesioner untuk mengamati jenis kecerdasan rekannya. Temu selanjutnya peserta diminta untuk menilai kecerdasan pada siswa. Temu terakhir ialah *group discussion* untuk membaca hasil pengamatan pada *case study* dan interpretasinya.

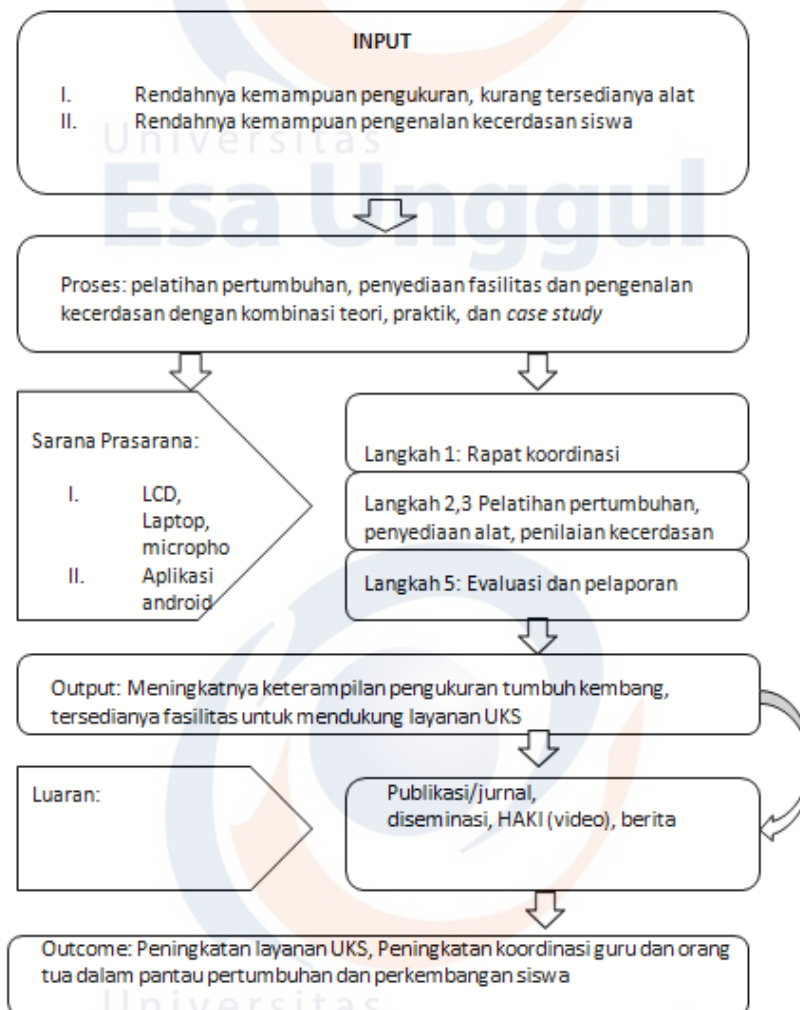
4) Evaluasi

Setiap aktivitas di atas dinilai dari keaktifan peserta dalam diskusi, perubahan pengetahuan peserta dengan kuesioner *pre-post test*. Untuk keterampilan pengukuran pertumbuhan dan penilaian kecerdasan dinilai dari lembar unjuk kinerja. Selain itu, aktivitas peserta dalam menggunakan aplikasi juga dinilai dari aktivitas lognya. Sebagai tambahan, aktivitas UKS juga akan dinilai dengan pengamatan langsung.

5) Pelaporan

Pelaporan kegiatan disusun setelah selesai kegiatan. Semua bentuk laporan disampaikan ke pihak yang terlibat pada rapat pertama. Pelaporan dalam bentuk laporan tertulis, video kegiatan, dan berita yang dipublikasikan atas persetujuan dari semua pihak. Peserta akan diberikan satu kali ceramah teori tentang pertumbuhan anak selama 15 menit yang dilanjutkan dengan penyelesaian beberapa kasus selama 15 menit. Diskusi dan tanya jawab selama 15-30 menit pun disediakan selama kegiatan. Peserta kemudian diminta untuk melakukan pemantauan berat dan tinggi badan anak/siswa dalam waktu 3 bulan disertai melaporkan hasil pantau status gizi anaknya dalam periode kegiatan. Hasil pemantauan akan didiskusikan pada pertemuan yang disepakati.

3.2. Gambaran IPTEKS



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

BAB IV Kelayakan Fakultas dan Program Studi

4.1. Kelayakan Fakultas dan Program Studi

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan termasuk terdepan melakukan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa dan target yang luas. Di antara contohnya ialah aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, memberikan konsultasi di acara Car free Day di Jalan Sudirman Jakarta. Kegiatan lainnya dilakukan disekitar kampus dan di beberapa desa binaan di luar kota seperti di Kabupaten Bogor dan Tangerang.

Program Studi S1 Gizi termasuk yang terdepan dalam melakukan kegiatan abdimas dengan wilayah luas dan terintegrasi dengan pendidikan. Misalnya saja kegiatan kepaniteraan desa telah dilakukan di Kabupaten Tangerang, Bogor, Pandeglang (Banten) bahkan hingga Purwakarta. Kegiatan abdimasnya terdokumentasi dan terpublikasi dengan baik.

Fakultas dan Program Studi S1 Gizi juga melaporkan setiap kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul (UEU). LPPM adalah unsur pelaksana akademik yang mengkoordinasi, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen, baik secara mandiri maupun kelompok. LPPM UEU memfasilitasi segala bentuk kegiatan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik antar ilmu maupun antar lembaga.

LPPM UEU telah berpartisipasi pada kegiatan Pengabdian Masyarakat baik yang diselenggarakan oleh DRPM Kemenristek Dikti, Lembaga Pemerintah lainnya yang ada di dalam dan luar negeri. Adapun topik-topik Pengabdian Kepada Masyarakat yang diangkat menyesuaikan pada penerapan atau kajian aspek sumber daya yang berhubungan dengan Pendidikan, Sosial dan Budaya, Lembaga, Teknologi Informasi untuk mendukung kebijakan. Dalam melaksanakan strategi Program Pengabdian Kepada Masyarakat UEU memiliki Rencana Startegis Pengabdian Kepada Masyarakat periode 2017 – 2021 yang meliputi 7 (tujuh) Tema Sentral yang menjadi unggulan UEU, yaitu pada masalah:

1. Pengentasan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*) dan Ketahanan & Keamanan Pangan (*Food Safety & Security*)
2. Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (*New And Renewable Energy*)
3. Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi & Obat-Obatan (*Health, Tropical Diseases, Nutrition & Medicine*)
4. Penerapan Pengelolaan Bencana (*Disaster Management*) dan Integrasi Nasional & Harmoni Sosial (*Nation Integration & Social Harmony*)
5. Implementasi Otonomi Daerah & Desentralisasi (*Regional Autonomy & Decentralization*)
6. Pengembangan Seni & Budaya/Industri Kreatif (*Arts & Culture/ Creative Industry*) dan Teknologi Informasi & Komunikasi (*Information & Communication Technology*)
7. Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (*Human Development & Competitiveness*)

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan darma ke-3 dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi berupaya untuk meningkatkan tata kelola, kualitas, kuantitas Pengabdian Kepada Masyarakat dalam luaran berupa Publikasi Ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual, Paten, Prototipe dan Buku yang memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

4.2 Kualifikasi Kepakaran Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kolaborasi dosen yang keahlian dalam Gizi, Kesehatan Masyarakat dan Psikologi. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana sangat berkompeten dan mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebagai rangkuman terkait pembagian tugas tim pengabdian masyarakat berikut disampaikan kembali.

a) Ketua Tim (Dudung Angkasa)

Bertugas dalam pengembangan proposal, koordinasi dengan pihak mitra dan

memberikan edukasi dan pendampingan tema pola makan bergizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan.

b) Anggota 1 (Gisely Vionalita)

Bertugas melengkapi dalam pengembangan proposal dan bertanggung jawab dalam membuat dan memberikan materi tentang kecerdasan anak dan penyusunan materi edukasi/tim *anti-bullying* di sekolah.

c) Anggota 2 (Yuli Azmi)

Berkontribusi dalam membuat dan memberikan materi tentang kesehatan terkait akibat bullying dan penyusunan materi edukasi/tim *anti-bullying* di sekolah.

d) Anggota 3 (Nisa Indriani)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini semua pencatatan dan keuangan kegiatan. Bertugas juga sebagai pembaca acara.

e) Anggota 4 (Zira Zuhrianti)

Sebagai pembaca acara dan demo pemantauan pertumbuhan

f) Anggota 5 (Listiani)

Sebagai pendamping pemantau pertumbuhan dan dokumentasi

g) Anggota 6 (Yulia Citra)

Membantu dalam pelaporan keuangan dan menyusun kuesioner, membantu dalam memberikan demo pengukuran pertumbuhan, membantu dalam pelaporan kegiatan dan penyusunan materi/poster

h) Anggota 7 (Haura Yulawati Z)

Membantu dalam kesekretariatan dan dalam memberikan demo dalam penilaian kecerdasan dan *self-esteem*

BAB V. RENCANA KERJA, JADWAL KEGIATAN, DAN JUSTIFIKASI ANGGARAN

5.1. RENCANA KERJA

Untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan kegiatan pengabdian di lokasi Sepatan Timur, Tangerang (Gambar 1) yang efektif selama 6 (enam) bulan yang terdiri dari 3 (tiga) kegiatan utama. Kegiatan tersebut ialah 1) pendampingan pola makan bergizi seimbang, 2) pendampingan pemantauan pertumbuhan anak, 3) edukasi cara mengatasi perilaku *bullying* anak. Kegiatan tambahan ialah berupa monitoring dan evaluasi kegiatan.

Sebelum penerapan kegiatan tersebut, akan dilakukan musyawarah masyarakat desa (MMD) yang melibatkan tokoh terkait yaitu Guru, Kepala Sekolah, Orang tua/Wali, dan Perwakilan Puskesmas dan perwakilan siswa (dokcil). MMD berguna untuk pengenalan program, tujuan, manfaat, dan tata cara pelaksanaan program pengabdian masyarakat. MMD juga dapat menjadi salah satu cara mendapatkan masukan/usulan dari masyarakat. Selain itu, MMD dapat berbagi peran/kontribusi agar kegiatan dapat *sustainable* setelah tim pengabdian selesai kegiatannya.

5.3. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
		Tahun ke-1
1	Honor untuk Instruktur pemantau pertumbuhan	Rp. 1.000.000,-
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi, bahan laboratorium, komponen prototype, pulsa paket data .	Rp. 4.000.000,-
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar/workshop, biaya akomodasi-konsumsi, perdiem/lumpsum, transport, parkir.	Rp. 1.000.000,-
4	Konsumsi	Rp. 1.000.000,-
	Jumlah	Rp. 7.000.000,-

3.1 Jadwal Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Perizinan dan Rapat Koordinasi	■											
2	Pelatihan Pantau Pertumbuhan												
3	Pelatihan penilaian kecerdasan												
4	Evaluasi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Pelaporan												
6	Seminar, jurnal dan monograf												
7	Editing video, HAKI												
8	Berita media massa												

BAB VI HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan PKM secara umum berjalan dengan baik. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Sekolah Dasar Kedaung Barat 1 ini bertempat di salah satu kelas. Peserta yang terdiri dari orang tua, siswa dan guru merupakan salah satu hal yang menarik. Siswa pun mendapatkan materi dan dapat melakukan tanya jawab pada narasumber.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Kepala Sekolah SDN Kedaung Barat 1

“Pola pengasuhan yang permisif membuat anak bisa menjadi pelaku bullying, bisa jadi criminal nanti...dan tidak memiliki kepedulian saat teman ataupun orang tuanya yang sakit” merupakan hal yang mendapat tanggapan yang banyak dari guru dan orang tua. Adapun siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai gaya pengasuhan yang diterapkan orang tuanya. Materi yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi berupa video yang menunjukkan bagaimana anak akan menjadi mesin tanpa perasaan jika sistem pembelajaran hanya berfokus pada nilai dan tugas. Apalagi gaya pengasuhan orang tua yang terlalu memaksa anak dan kurang memahami perkembangan anak.



Gambar 2. Diskusi Kesehatan Mental Anak dan Gaya Pengasuhan Orang Tua

Terkait pantau pertumbuhan “...anak usia lima hingga sembilan tahun, sering dikira tidak bertumbuh karena kecepatan pertambahan tinggi badannya hanya 6 sentimeter per tahun atau setengah sentimeter per bulan. Jadi kalau diukur per bulan tidak sering tidak terlihat apalagi kalau cara mengukurnya tidak akurat” menjadi hal yang memicu tanggapan orang tua terkait bagaimana menilai idealnya pertumbuhan anak. Selain itu, peserta juga baru mengetahui cara untuk melakukan kalibrasi alat yang digunakan. Peserta beberapa mengetahui kalibrasi timbangan jarum tetapi tidak ada yang mengetahui bagaimana kalibrasi timbangan digital.



Gambar 3. Demo Pengukuran Antropometri

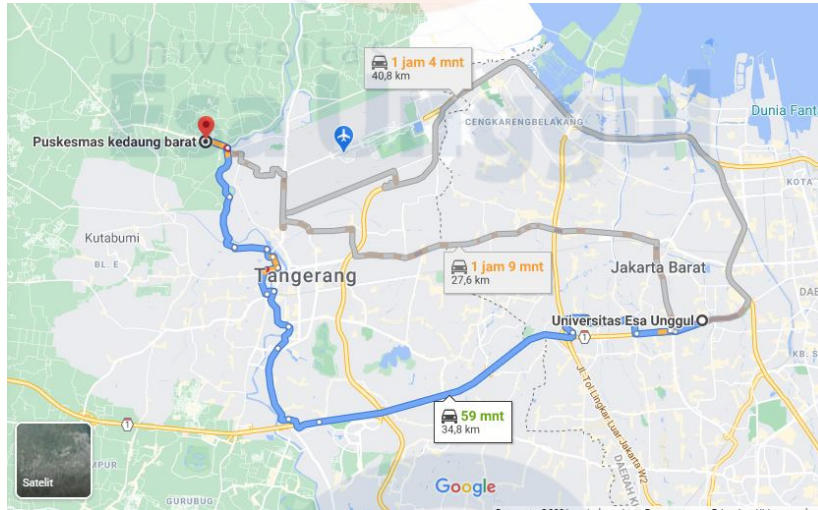
Kegiatan PKM ini mendapat sambutan yang hangat dari peserta. Bahkan peserta pun sempat memberikan komentar pada dokumentasi kegiatan yang dapat diakses pada kanal youtube Gisel Program berikut <https://youtu.be/ENqGMNrvC7k>. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian alat timbangan digital pada sekolah untuk mendukung pantau pertumbuhan dan kegiatan UKS.

REFERENSI

1. Kemdikbud, R. SDN Kedaung Barat 1. *sekolah.data.kemdikbud.go.id*.
2. Angkasa, D.; Rahim, E. M.; Nadiyah, N.; Alisa, Y. N.; Azizah, N.; Rahmayati, N. P.; Sari, E.; Efnita, A.; Kusrianti, E. Pelatihan Gisel Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyusun Menu Sarapan Bergizi Seimbang Penuh Warna Untuk Calon Dokter Cilik. *Jurnal AbdiMas* **2020**, 6 (2), 54–59.
3. Kemenkes, R. Pedoman Gizi Seimbang. *Jakarta: Kemenkes RI* **2014**.
4. González-Treviño, I. M.; Núñez-Rocha, G. M.; Valencia-Hernández, J. M.; Arrona-Palacios, A. Assessment of Multiple Intelligences in Elementary School Students in Mexico: An Exploratory Study. *Heliyon* **2020**, 6 (4), e03777. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03777>.
5. Anna, L. K. Jika Anak Gemuk Jadi Korban “Bullying.” *Health.Kompas*. August 2016.
6. Yulianti, K.; Denessen, E.; Droop, W. The Effects of Parental Involvement on Children’s Education: A Study in Elementary Schools in Indonesia. **2018**
7. Centers for Disease Control and Prevention. *Parent Engagement: Strategies for Involving Parents in School Health*; ERIC Clearinghouse, 2012.
8. Aden Fani Rahmasari; Fajar Setiawan; Meirza Nanda Faradita. Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Wali Murid, Wali Kelas, Dan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19. *invent* **2021**, 5 (1), 71–82. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3485>.
9. Angkasa, D.; Azmi Rozali, Y.; Vionalita, G. *Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat “Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dan Guru Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Self-Esteem Anak Sekolah”*; Jakarta, 2021; p 58
10. Freeman, M. C.; Garn, J. V.; Sclar, G. D.; Boisson, S.; Medlicott, K.; Alexander, K. T.; Penakalapati, G.; Anderson, D.; Mahtani, A. G.; Grimes, J. E. T.; Rehfuess, E. A.; Clasen, T. F. The Impact of Sanitation on Infectious Disease and Nutritional Status: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Int J Hyg Environ Health* **2017**, 220 (6), 928–949. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2017.05.007>
11. Angkasa, D.; Nadiyah, N. *Jelajah Guna Dan Pelangi Makanan Bersama Gisel Dan Kawan-Kawan*; 1; University Press Universitas Esa Unggul
12. Nadiyah, N.; Angkasa, D. *Pentingnya Sarapan Bersama Gisel Dan Kawan-Kawan: Seri 2*; 2
13. Pradini, I.; Angkasa, D.; Jus’ at, I. Rahasia Kapten Yassa: Sehat, Kuat Dengan Sayur Dan Buah. 000,186,631
14. Angkasa, D.; Pratiwi, R. A.; Jus’ at, I. ‘MAPAGI’ Video Game Upgraded Breakfast Attitude among Urban Elementary School Children in West Jakarta, Indonesia. *Mal J Nutr* **2020**, 26 (3), 341–351. <https://doi.org/10.31246/mjn-2019-0127>.
15. Susanto, R.; Asmi Rozali, Y.; Agustina, N. Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *ujer* **2019**, 7 (10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
16. Susanto, R.; Sofyan, H.; Rozali, Y. A.; Nisa, M. A.; Umri, C. A.; Nurlinda, B. D.; Oktafiani, O.; Lestari, T. H. Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Di SDN Duri Kepa 03. *IJCSL* **2020**, 4 (2). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25657>

Lampiran

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Lokasi Mitra berjarak ± 34.8 Km dari Universitas Tim Pengusul.